

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buku merupakan jendela ilmu. Buku menjadikan pembacanya yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Saat ini musuh utama Indonesia bukan lagi penjajah dengan segudang amunisi, melainkan kebodohan masyarakat. Buku tentu menjadi senjata yang tepat untuk melawannya. Media digital saat ini telah berhasil menarik perhatian siswa, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar khususnya dalam kegiatan membaca dan menulis harus terbagi dengan pemanfaatan media tersebut. Kegiatan membaca dan menulis dapat memberikan manfaat bagi siswa, karena melalui kegiatan membaca dan menulis seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan menyalurkan ide maupun gagasan yang berdampak pada pertumbuhan budi pekerti siswa.

Kalida dan Mursyid (2014:133) menyatakan bahwa membaca dan menulis ibarat mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Seseorang yang suka membaca akan mempunyai cara berpikir yang lebih baik. Maka sudah sepantasnya bila kegiatan membaca menjadi kebutuhan hidup bagi setiap orang. Dengan membaca, seseorang dapat mengetahui informasi apa pun yang ada di seluruh belahan dunia sehingga akan membuka cakrawala pengetahuan mereka, dengan membaca menjadikan orang lebih bijaksana. Sedangkan dengan menulis, seseorang bisa menyalurkan ide, gagasan, dan kreativitas mereka kepada orang lain. Dengan kata lain, menulis adalah salah satu media komunikasi kepada orang lain atas apa yang sudah dibaca sebelumnya.

Budaya membaca dan menulis di Indonesia sangatlah rendah. Hasil tes dan *survey PISA (Programme For Student Asesment)* yang diselenggarakan negara anggota OECD tahun 2015 menempatkan siswa Indonesia pada peringkat 69 dari 76 negara yang berpartisipasi. Sungguh ironis memang, Jika tidak diambil langkah untuk melakukan sebuah terobosan, maka Indonesia akan semakin tertinggal dengan negara lain, untuk itu dalam menumbuhkan budaya membaca,

Yaumi (2014:158) berpendapat bahwa fungsi perpustakaan perlu dioptimalkan sehingga minat baca dapat ditumbuh kembangkan. Dari pemaparan tersebut maka perpustakaan merupakan salah satu penunjang untuk meningkatkan kegemaran siswa dalam berliterasi.

Pada tahun 2013 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 mencanangkan gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Sehingga dengan pembiasaan membaca buku akan terbentuk pribadi yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Alwasilah (2012:177) mengemukakan bahwa mengajarkan literasi pada intinya menjadikan manusia yang secara fungsional mampu baca-tulis, terdidik, cerdas, dan menunjukkan apresiasi terhadap sastra. Dengan adanya gerakan literasi diharapkan pendidikan di Indonesia dapat memproduksi manusia berbudi pekerti dan berkarakter.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 23 Tahun 2015 tentang kegiatan gerakan penumbuhan budi pekerti di sekolah melalui pembiasaan, salah satu kewajiban seorang anak dalam pembelajaran adalah menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran setiap hari (Permendikbud No 23 Tahun 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Faradina (2017:68) menyatakan bahwa dengan kegiatan berliterasi yang dilaksanakan di sekolah selama 15 menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai, siswa mengalami peningkatan minat membaca. Hal ini dibuktikan dengan menunjukkan angka tertinggi 55,56% dengan frekuensi 70 siswa. Dari pernyataan di atas, Kegiatan literasi di sekolah terbukti dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kegemaran membaca dan menulis yang akan berpengaruh pula pada penumbuhan budi pekerti siswa.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurhidayah Surakarta merupakan sekolah dasar yang memiliki misi mewujudkan generasi Islam yang berkarakter dan berwawasan global. Sekolah tersebut telah mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak tahun 2015 yang dilakukan di pagi hari selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

mengkaji lebih dalam mengenai implementasi kebijakan gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan budaya baca dan tulis siswa kelas tinggi di sekolah tersebut.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dilakukan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi kebijakan gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan budaya baca dan tulis siswa kelas tinggi di SDIT Nurhidayah Surakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan budaya baca dan tulis siswa kelas tinggi di SDIT Nurhidayah Surakarta?
3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk menumbuhkan budaya baca dan tulis siswa melalui kegiatan literasi di SDIT Nurhidayah Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Budaya Baca dan Tulis Siswa Kelas Tinggi di SDIT Nurhidayah Surakarta
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Budaya Baca dan Tulis Siswa Kelas Tinggi di SDIT Nurhidayah Surakarta
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan budaya baca dan tulis siswa melalui kegiatan literasi di SDIT Nurhidayah Surakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai ilmu pengetahuan bagi penelitian terkait implementasi kebijakan gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan budaya baca dan tulis siswa kelas tinggi di SDIT Nurhidayah Surakarta
 - b. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan teori dalam pendidikan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan

2. Manfaat Praktis

- c. Sekolah: Dapat menjadi masukan atau rekomendasi dalam mengimplementasikan kegiatan berliterasi di sekolah.
- d. Siswa: Memberikan motivasi bagi siswa sekolah dasar islam terpadu Nurhidayah Surakarta agar gemar berliterasi atau lingkup yang lebih luas.
- e. Guru: Dapat mengetahui solusi yang dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan literasi.